

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Kerasukan

Kerasukan dalam kamus Alkitab dalam bahasa Yunani disebut *Daimonizomai*.<sup>12</sup> Kerasukan berarti tubuh seseorang sedang dikendalikan oleh kekuatan gaib atau dikuasai oleh setan. Konon dipercayai bahwa perubahan perilaku manusia dikendalikan oleh roh, hantu, setan atau dewa. Hal ini biasa dijumpai dalam banyak budaya dan ritual agama. Dalam studi pada tahun 1969 yang didanai oleh National Institute of Mental Health, kepercayaan mengenai kerasukan ditemukan pada 74 persen dari 488 sampel masyarakat yang mewakili berbagai belahan dunia. Hal ini menandakan bahwa peristiwa kerasukan bukanlah sesuatu yang baru melainkan sejak dulu banyak orang mengalaminya dan rata-rata orang percaya terhadap peristiwa kerasukan ini.

Pada umumnya kerasukan terjadi pada saat ritual dilakukan, seperti pemanggilan jin dan ritual pesugihan. Namun kerasukan seperti *Mentabo* ini terjadi karena permasalahan psikologis, seperti tekanan batin, beban pikiran, kesedihan, dan lain lain. Serta penyebab pada umumnya terjadi kerasukan roh atau setan adalah rasa depresi yang berlebihan.

WHO (1983 dalam Shiraev & Levy, 2010)

---

<sup>12</sup> Kamus Alkitab, Versi 1.3 (6), Oleh SABDA dan Tim Alkitab.

menemukan bahwa lebih dari tiga perempat individu di Kanada, Swiss, Iran, dan Jepang terdiagnosis dengan depresi melaporkan simtom-simtom yang serupa seperti sedih, tertekan, kekurangan tenaga, kehilangan minat, merasa tidak berdaya, dan ketidakmampuan menerima sebuah peristiwa yang menyedihkan.<sup>13</sup>

Adanya kesedihan yang terlalu dalam membuat seseorang tidak mampu mengontrol ego nya dan dengan spontan merasakan hal-hal aneh seperti dirasuki seseorang yang meskipun itu hanyalah imajinasi yang aktif dan tidak memandang baik adanya penerimaan pada suatu peristiwa, seperti kematian ini yang tidak mampu diterima baik oleh beberapa orang sehingga rasa sedih dan depresi itulah yang menyebabkan seseorang seakan akan dikuasai oleh hal-hal gaib.

## **B. Kerasukan Roh Orang Mati atau *Mentabo***

Kerasukan memiliki banyak kisah yang cukup bervariasi. Salah satu contohnya yaitu seseorang dirasuki roh orang mati melalui peristiwa yang disebut *Mentabo*, fenomena kerasukan seperti ini sulit dijelaskan secara medis. Jenis kerasukan seperti *Mentabo* bisa dikategorikan sebagai kegiatan bawah sadar. Sebagai respon terhadap peristiwa kematian yang tidak semua orang bisa menerimanya dan banyak orang yang cemas dan

---

<sup>13</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Lintas Budaya*, 3rd ed. (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016).

depresi yang terlalu tinggi menyebabkan *Mentabo* atau kerasukan roh orang mati terjadi.

Kematian dalam KBBI mati berarti nyawanya sudah hilang atau tidak hidup lagi.<sup>14</sup> Manusia adalah satu satunya makhluk hidup yang mampu memikirkan tentang kematian.<sup>15</sup> Perbincangan tentang kematian merupakan hal yang sangat disukai oleh banyak orang, namun disisi lain banyak orang takut akan peristiwa kematian. Tidak ada seorang pun yang bisa merumuskan secara benar tentang bagaimana itu kematian sebab ketidakadaan pengalaman individu terhadap kematian itu sendiri.

Paham kekristenan melihat bahwa kematian merupakan terpisahnya tubuh dan jiwa. Tubuh atau badan kita akan kembali kepada debu tanah dan roh kita akan ke alam kekal. Roh itu akan kembali kepada Allah yang telah memberikannya sejak manusia diciptakan.<sup>16</sup> Dan seperti kita diciptakan dari debu tanah maka kita akan kembali ke debu tanah.

Pandangan lain tentang kematian dikemukakan oleh pendeta Andarias kabanga'. Ia beranggapan bahwa Kematian adalah bagian mutlak dari sejarah setiap orang.<sup>17</sup> Ia membagi dua pandangan tentang kematian, yaitu konsep kematian dalam ilmu pengetahuan dan konsep kematian dalam Agama. Kematian dalam ilmu pengetahuan menekankan bidang

---

<sup>14</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Versi 1.0.0 (100), Edisi Oktober 2023.

<sup>15</sup> Wawaysadhya, "Kematian Menurut Louis Leahy," *KENOSIS* 5, no. 2 (2019): 3.

<sup>16</sup> Darmawan Ayub Putu I Krisnando Decky, Objantoro Ebgar, "Konsep Teologi Injili Tentang Roh Orang Mati," *Evangelikal: Jurnal teologi Injili dan pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019): 5.

<sup>17</sup> Kabanga' Andarias, *Manusia Mati Seutuhnya* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2022).159

medis dan filsafat, yang dimana kematian menurut medis adalah berhentinya fungsi spontan pernafasan atau paru-paru dan berhentinya fungsi spontan jantung. Tentang kematian menurut kesaksian Alkitab ia membaginya dalam tiga bagian yaitu kematian terpisah dari Allah karena dosa, terpisahnya hidup dari tubuh, dan keterpisahan kekal dari Allah.<sup>18</sup>

Kematian sebagai suatu proses tidak berfungsinya sel-sel tubuh sudah menjadi pendapat umum terutama dalam perkembangan ilmu kedokteran. Kematian merupakan suatu hal yang paling ditakuti oleh semua orang. Sebagian orang beralasan bahwa belum siap meninggalkan kenikmatan dunia yang memanjakan, sebagian lagi beralasan karena belum siap meninggalkan pasangan, anak, dan keluarga lainnya, dan ada juga alasan yang paling mendasar yaitu kemana kelak setelah kematian.<sup>19</sup> Alasan-alasan inilah yang membuat orang takut terhadap kematian dan menimbulkan banyak persoalan psikologis.

Menurut Komaruddin Hidayat yang dikutip oleh Mega Herdina dalam jurnal *Studia Insania* bahwa adanya beberapa alasan kenapa kematian itu menakutkan, karena sebagian orang merasa dimanjakan dunia, manusia tidak tahu apa yang terjadi setelah kematian, dan ketiga adalah sebagian orang merasa banyak dosanya.<sup>20</sup> Ketakutan itu muncul

---

<sup>18</sup> *Ibid*, 180-192.

<sup>19</sup> Sihite Franseda dan Waruwu Liyus, "Teologi Kematian Sebagai Solusi Problem Psikologis Kematian," *Jurnal Teologi Cultivation* 6, no. 2 (2022): 3.

<sup>20</sup> Herdina Mega, "Konsep Komaruddin Hidayat Tentang Terapi Ketakutan Terhadap Kematian," *Studia Insania* 1, no. 2 (2013): 5.

dari banyak informasi yang belum diketahui tentang kematian, sehingga tidaklah seharusnya ditakuti secara destruktif melainkan secara konstruktif dan tetap optimis dalam menghadapi peristiwa ini. Ada begitu banyak orang mengalami kekuatiran dalam mendengar berita tentang kematian, sehingga kemungkinan mereka cemas akan ketika peristiwa itu terjadi pada dirinya, dan menimbulkan banyak persoalan psikisnya yang dapat dengan mudah terganggu. Adanya kesadaran terhadap kematian biasanya dialami oleh orang dewasa, usia menengah, hingga beranjak tua.<sup>21</sup>

### **C. Kerasukan Dalam Sudut Pandang Teologi**

Ajaran Kristen tentang kerasukan tidak lepas dari ajaran Alkitab mengenai kerasukan roh jahat. Sebagai orang percaya yang notabene milik Kristus, dapatkah ia dirasuki roh lain? itulah pertanyaan mendasar untuk pembahasan dalam bagian ini. Menurut Clinton E. Arnold yang dikutip dalam jurnal *Veritas* yang ditulis oleh Murni, menurutnya orang Kristen tak dapat dimiliki dan dikontrol oleh iblis, ketika seseorang percaya pusat identitasnya telah dibaharui karena ia mempunyai hubungan khusus dengan Kristus dan dianugerahi Roh Kudus dan ditebus oleh Yesus. Pada Teologi John Calvin tentang penebusan ia mengakui dan percaya terhadap penebusan universal yang dilakukan oleh Yesus, Calvin mengakui seluruh bagian kehidupan Yesus sebagai keterlibatan dalam karya penebusan dan

---

<sup>21</sup> Fitria dan Mulyana Nandang, "Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Spiritualitas Lansia Dalam Kesiapan Menghadapi Kematian," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (2021): 2.

ia menuliskan “sejak dia mengambil rupa seorang hamba, Dia mulai membayar harga pembebasan dalam rangka menebusa kita”.<sup>2223</sup> Roma 8:38-39 menggambarkan bahwa tidak ada sesuatu apapun yang dapat memisahkan manusia dari kasih Allah di dalam Yesus Kristus “*atau kuasa-kuasa, baik yang diatas, maupun yang dibawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita*” (Ayt.39). Paulus bersaksi bahwa orang yang ada didalam Kristus tidak dapat dipisahkan dari kuasa apapun, termasuk kuasa setan yang berusaha menguasai diri orang percaya. Kasus kerasukan bukan lagi hal yang baru dibahas dalam lingkungan warga gereja. Gereja memandang bahwa kerasukan adalah pintu masuknya roh setan atau iblis ke dalam diri seseorang atau merasukinya dan di tuduh sebagai orang yang dikuasai oleh iblis atau setan.<sup>24</sup>

#### 1. Kerasukan Dalam Perjanjian Lama

Dalam perjanjian lama kerasukan roh jahat menggambarkan perilaku para nabi Ba'al yang bertarung melawan Nabi Tuhan. (1 Raja-raja 18:22; dibandingkan dengan

---

<sup>22</sup> Dika Kilala dan Mei Masirri, “Makna Salib Menurut John Calvin: Analisis Dogmatis Dan Relevansinya Terhadap Kualitas Ibadah Gereja Toraja,” *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan teologi* 3, no. 10 (2023): 4.

<sup>23</sup> Sitanggang Hermawaty Murni, “Analisis Kritis Terhadap Konsep Kemungkinan Orang Percaya Di Rasuki Setan,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 9, no. 2 (2008): 7.

<sup>24</sup> Molla Ari Martha dan Setio Robert, “Roh Nenek Moyang Atau Setan? Kesurupan Sebagai Pintu Masuk Bagi Dialog Antara Kekristenan Dan Agama Marapu Di Sumba,” *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi* 8, no. 1 (2022): 6.

22:7; dan 2 Raja-raja 3:11).<sup>25</sup> Juga dibahas dalam 1 Samuel 16:14-23, dimana raja Saul dirasuki roh jahat. Konsep antara gangguan jiwa dengan roh jahat sebenarnya tidak asing bagi masyarakat dalam konteks Timur kuno, contohnya Bagi orang Mesopotamia Kuno, roh jahat memasuki tubuh seseorang dan mengganggu nalarnya.<sup>26</sup> Hal ini memberi kita pemahaman bahwa ada kecenderungan untuk masyarakat kuno mengerti gangguan psikologis sebagai roh jahat dan berkaitan dengan 1 Samuel 16:14 tentang roh jahat yang merasuki tubuh raja Saul. Didalamnya juga diceritakan bagaimana hamba-hamba Saul melihat bahwa gejala-gejala yang dialami raja Saul itu sebagai gangguan psikologis.

Posisi raja Saul yang akan digantikan oleh raja Daud, banyak penafsir beranggapan bahwa kondisi cemas dan trauma itulah yang dipikirkan raja Saul sehingga muncul roh jahat dan berpaling dari Allah. Berkaitan dengan tradisi Timur Kuno bahwa mereka melihat orang yang kerasukan sebagai orang yang mengalami gangguan psikologinya. Sama dengan kisah raja Saul ini, hamba-hambanya beranggapan bahwa hanya

---

<sup>25</sup> Yonky Karman, "Roh-Roh Dalam Perjanjian Lama," *Jurnal Amanat Agung* 11, no. 1 (2015): 14.

<sup>26</sup> Senopati Salomo Olimbovo, "An Evil Spirit From God? Historical-Cultural Interpretation of 1 Samuel 16:14-23 With Its Relation to Mental Health," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 20, no. 1 (2024): 6.

dengan permainan kecapi dapat membantu meringankan beban pikirannya dan membantunya pulih dari keadaan kerasukan, sebab hamba-hamba Saul melihat peristiwa itu sebagai gangguan kecemasan berlebihan terhadap situasi yang akan dihadapi oleh raja Saul.

## 2. Kerasukan Dalam Perjanjian Baru

Perjanjian baru bersaksi bahwa kedatangan Yesus dalam dunia untuk menebus manusia dari dosa dengan mengalahkan kuasa kegelapan yang dipelopori oleh setan. Matius 12:28 bersaksi bahwa Yesus Mengatakan jika Ia mengusir setan dengan kuasa Roh Allah maka kerajaan Allah sudah datang kepadamu, dengan perkataan Yesus yang demikian maka memang Kerajaan Allah dan kerajaan iblis akan bertentangan. Dalam menyembuhkan orang yang kerasukan roh jahat atau setan, Yesus juga memberi kuasa kepada murid-muridnya dalam hal penyembuhan dan pemulihan keadaan bagi orang-orang yang dikuasai iblis.<sup>27</sup>

Ada beberapa peristiwa dalam perjanjian baru mengenai kisah Yesus mengusir setan dari tubuh seseorang. Diantaranya :  
Yesus mengusir setan dari orang yang kerasukan roh jahat di

---

<sup>27</sup> Yusak Sigit Prabowo, "Implementasi Pelayanan Pengusiran Setan Menurut Lukas 4:31-37 Pada Gereja Masa Kini," *jurnal Antusias* 5, no. 1 (2017): 7.



dalam rumah ibadat (Markus 1:21-28), Yesus mengusir setan yang merasuki seseorang di Gadara (Matius 8:28-32, Markus 5:1-20, Lukas 8:26-39), Yesus mengusir setan dari anak perempuan Siro-Fenesia (Matius 15:21-28), dan masih banyak kisah tentang Yesus mengusir setan. Kedatangan Yesus kedalam dunia juga untuk melakukan perang dengan iblis, dan baru setelah Ia bertahan melawan iblis sebagai penguasa dunia dan mengakhiri misinya dengan kemenangan, caranya pun sangat istimewa melalui penderitaan, kematian, dan kebangkitannya.<sup>28</sup>

Masuknya roh atau setan dalam tubuh manusia disebabkan karena orang tersebut lemah, namun ada juga yang beranggapan bahwa masuknya roh dalam tubuh seseorang karena sengaja di undang.<sup>29</sup> Dari Pandangan teologi ini membuktikan bahwa kerasukan merupakan upaya setan atau roh jahat dalam rangka melawan Tuhan serta menjatuhkan iman orang percaya dan membuatnya dikuasai sepenuhnya. Pertahanan ajaran gereja-gereja dalam menyikapi masalah ini belum serius, sebab dalam banyak hal gereja menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak rill dan tidak signifikan serta jarang dibahas.

---

<sup>28</sup> Henk Venema, "Iblis Dan Roh-Roh Jahatnya Taat Kepada Yesus (Studi Eksegesis Mengenai Hal Bertahan Dalam Pencobaan Iblis Dan Kerasukan Roh Jahat)," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (2019): 4.

<sup>29</sup> Widhiastuty Indah Ratna dan Setio Robert, "Persilangan Antara Iman Dan Ilmu Dalam Pandangan Jemaat Tentang Kerasukan Roh Dan Eksorsisme," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 5, no. 2 (2022): 10.

#### D. Kerasukan Dalam Sudut Pandang Psikologi

Kerasukan sudah tidak lagi asing didengar oleh kalangan masyarakat luas, kerasukan pada zaman dulu sangat berkaitan dengan sebuah ritual adat atau budaya dan zaman sekarang telah meluas dan menjadi gejala yang mudah kita temukan, bahkan kerasukan jaman sekarang identik dengan gangguan psikis yang dialami oleh seseorang.<sup>30</sup> Ada beberapa jenis-jenis kesurupan antara lain: praktek agama, ritual budaya dan ada juga karena mengalami sakit atau kelelahan tubuh.<sup>31</sup>

Ada tiga fase simtom kerasukan yaitu simtom prakerasukan, saat kerasukan dan simtom pascakerasukan.<sup>32</sup> Fase prakerasukan mengalami mimpi buruk, yang selalu dihubungkan dengan pengalaman traumatis dan pada umumnya mimpi buruk terjadi atas kecemasan yang dialami, Fase kedua yaitu kerasukan dan yang terjadi adalah pada saat kerasukan cenderung bersikap agresif seperti mengamuk dan memukuli sesuatu, dan fase yang ketiga adalah pascakerasukan dimana fase ini biasanya sensitif terhadap stimulus yang berbau gaib atau mistis.<sup>33</sup>

Ada banyak persoalan psikologis yang dialami setiap orang ketika mengingat peristiwa kematian, antara lain depresi, trauma dan tingkat penerimaan terhadap peristiwa ini sangat kecil dengan kecemasan yang

---

<sup>30</sup> Siswanto, *Psikologi Kesehatan Mental Awas Kesurupan* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015).3

<sup>31</sup> *Ibid...*11

<sup>32</sup> Rahardanto Seno Michael dan Anjaryani Maria Anna, "Dinamika Kesurupan Patologis Studi Kasus Di Jawa Tengah," *Jurnal experientia* 4, no. 1 (2016): 6.

<sup>33</sup> *Ibid*, 7.

berlebihan. Kecemasan dan ketakutan yang muncul saat menghadapi kematian dapat ditemukan solusi atau jawabannya melalui pengajaran akan teologi kematian, bahwa kematian adalah kedaulatan Allah bagi umat-Nya dan akan ada kehidupan setelah kematian.<sup>34</sup>

Penyebab umum dari adanya kasus kerasukan jika ditinjau dari sudut pandang psikologis adalah adanya gangguan kepribadian yang menyebabkan adanya tindakan-tindakan yang tidak terkontrol serta adanya delusi di dalam pribadi yang mengalami kasus *Mentabo*. Sehingga dampak dari kekosongan atau depresi itu menimbulkan pikiran-pikiran yang mengarahkannya kepada hal-hal yang bisa saja terjadi diluar dari kehidupan normal biasanya, seperti merasa bersama dengan orang mati itu atau merasa bisa berkomunikasi dengan orang yang telah tiada.

Salah satu pola gejala yang tidak sesuai dengan kriteria diagnosis untuk gangguan psikologis yang dikenal dalam skema klasifikasi barat adalah sindroma Sinbyong. Sindroma Sinbyong ini adalah seorang perempuan yang dianggap seperti dukun atau shaman karena kemampuannya untuk berbicara dan mendengar hal-hal gaib serta melihat masa depan.<sup>35</sup> Kaitannya *Mentabo* dengan apa yang terjadi dalam gangguan psikologis spesifik budaya barat ini adalah melihat bahwa

---

<sup>34</sup> *Ibid*, 12.

<sup>35</sup> Sarwono, *Psikologi Lintas Budaya*.

dirinya mempunyai kuasa atau kelebihan dalam melihat dan berbicara dengan roh orang mati.

Penyelidikan terhadap hal-hal gaib juga dikaitkan dengan metafisika. Selain tentang alam gaib dan ketuhanan, metafisika juga mengkaji tentang yang ada sebagai yang ada.<sup>36</sup> Metafisika dibagi dalam dua bagian yaitu metafisika umum atau ontologi, dan metafisika khusus yang terdiri atas kosmologi, teologi metafisik dan antropologi. Tipe kasus *Mentabo* ini termasuk dalam metafisika khusus dimana berhubungan dengan ruang dan waktu serta berbicara tentang manusia dan keberadaannya dari sudut pandang teologi. Perbedaan dunia yang berbeda dari unsur ini sangatlah berbeda jauh. Secara antropologi pun jelas akan membantah tentang eksistensi manusia itu sendiri, sebab didalamnya mempunyai dua hal yang sangat jauh berbeda ketika masih hidup dan setelah mengalami kematian.

---

<sup>36</sup> Raja Oloan Tumanggor Carolus Suharyanto, *Pengantar Filsafat Untuk Psikologi* (Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius, 2017).